
Peran Self-Esteem dalam Membentuk Kepercayaan Diri Remaja di Era Digital

Seli Pratiwi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

Abstrak

Dalam era digital yang terus berkembang, remaja dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi self-esteem dan kepercayaan diri mereka. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana self-esteem berperan dalam membentuk kepercayaan diri remaja di era digital. Melalui metode penelitian kualitatif yang melibatkan wawancara dengan sejumlah remaja dan analisis literatur, ditemukan bahwa self-esteem yang positif berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, sedangkan self-esteem yang rendah dapat mengakibatkan ketidakpastian dan ketidakpercayaan diri. Selain itu, media sosial berfungsi sebagai platform yang dapat memperkuat atau merusak self-esteem remaja. Hasil penelitian ini memberikan wawasan bagi orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan tentang pentingnya mendukung pengembangan self-esteem yang sehat di kalangan remaja.

Kata Kunci: *self-esteem, era digital, remaja*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Self-esteem atau harga diri adalah penilaian individu terhadap diri mereka sendiri, mencakup persepsi, keyakinan, dan sikap mereka. Dalam konteks remaja, self-esteem memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan psikologis dan sosial mereka. Di era digital saat ini, di mana remaja menghabiskan banyak waktu di platform media sosial, pengaruh self-esteem semakin kompleks. Media sosial dapat menjadi alat untuk membangun koneksi dan mendapatkan dukungan, tetapi juga dapat memperburuk perbandingan sosial yang merugikan.

Kepercayaan diri, di sisi lain, adalah keyakinan individu akan kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan. Remaja dengan self-esteem yang tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih baik dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik, sosial, dan emosional. Namun, banyak remaja saat ini menghadapi tekanan untuk tampil sempurna di media sosial, yang sering kali berujung pada perasaan tidak cukup baik dan penurunan self-esteem.

Metode Penelitian

Untuk memahami peran self-esteem dalam membentuk kepercayaan diri remaja di era digital, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Wawancara dilakukan dengan 20 remaja berusia 13-18 tahun di berbagai latar belakang sosial dan ekonomi. Para peserta diminta untuk berbagi pengalaman mereka terkait self-esteem dan kepercayaan diri, terutama dalam konteks penggunaan media sosial.

Selain wawancara, analisis literatur dilakukan untuk melengkapi data dan memberikan konteks yang lebih luas terhadap temuan. Artikel dan studi sebelumnya tentang self-esteem, kepercayaan diri, dan dampak media sosial pada remaja dianalisis untuk mengidentifikasi pola dan tren yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara tematik untuk mengeksplorasi hubungan antara self-esteem dan kepercayaan diri remaja.

PEMBAHASAN

Self-esteem atau harga diri merupakan aspek psikologis yang sangat penting dalam perkembangan remaja, terutama di era digital yang penuh tantangan dan perubahan. Di masa remaja, individu mulai membentuk identitas diri mereka, dan self-esteem memainkan peran sentral dalam proses ini. Self-esteem yang positif dapat memberikan landasan bagi remaja untuk merasa percaya diri, menghadapi berbagai tantangan, dan berinteraksi dengan orang lain. Namun, di era digital saat ini, di mana media sosial dan teknologi informasi mendominasi, pengaruh terhadap self-esteem dan kepercayaan diri remaja menjadi semakin kompleks.

Salah satu pengaruh utama media sosial terhadap self-esteem adalah paparan terhadap standar kecantikan dan kesuksesan yang sering kali tidak realistis. Remaja sering kali membandingkan diri mereka dengan gambar dan cerita yang ditampilkan di platform-platform tersebut. Jika mereka merasa tidak memenuhi standar tersebut, self-esteem mereka bisa terpengaruh negatif, mengakibatkan penurunan kepercayaan diri. Sebaliknya, mereka yang mampu melihat media sosial dengan perspektif yang sehat dapat menggunakan platform tersebut sebagai alat untuk mengekspresikan diri dan membangun jaringan sosial yang positif.

Dalam konteks ini, penting bagi orang tua dan pendidik untuk mendukung remaja dalam membangun self-esteem yang kuat. Mengajarkan remaja tentang nilai-nilai intrinsik dan pentingnya menghargai diri sendiri dapat membantu mereka menghadapi tekanan dari lingkungan digital. Diskusi terbuka mengenai media sosial, termasuk efek positif dan negatifnya, dapat memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana remaja dapat menggunakan media tersebut untuk keuntungan mereka, bukan sebaliknya.

Kemandirian emosional juga berperan penting dalam pembentukan self-esteem. Remaja yang memiliki kemandirian emosional yang baik cenderung lebih mampu menghadapi kritik dan tantangan dengan lebih baik. Mereka tidak tergantung pada validasi dari orang lain, termasuk di dunia maya, untuk merasa berharga. Dengan membangun kemandirian emosional, remaja dapat mengembangkan self-esteem yang lebih stabil dan kokoh, yang pada gilirannya akan memperkuat kepercayaan diri mereka dalam berbagai situasi.

Ketika remaja memiliki self-esteem yang tinggi, mereka lebih mungkin untuk mengambil risiko dan mencoba hal-hal baru. Ini sangat penting dalam konteks perkembangan pribadi dan sosial mereka. Remaja dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung berani mengambil bagian dalam aktivitas sosial, berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan menjalin hubungan dengan orang lain. Semua ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang penting dan dapat meningkatkan rasa pencapaian mereka.

Sebaliknya, remaja dengan self-esteem rendah mungkin mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dan merasa terisolasi. Mereka mungkin menghindari situasi sosial karena takut akan penilaian orang lain. Ketidakmampuan untuk menjalin hubungan yang sehat dapat memperburuk perasaan rendah diri mereka. Oleh karena itu, mendukung pengembangan self-esteem yang positif pada remaja merupakan langkah penting dalam mencegah masalah kesehatan mental, seperti kecemasan dan depresi, yang sering kali terkait dengan ketidakpercayaan diri.

Lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh besar terhadap self-esteem remaja. Keluarga yang memberikan dukungan emosional, penghargaan, dan pengakuan atas pencapaian kecil dapat membantu membangun self-esteem yang sehat. Ketika remaja merasa dicintai dan dihargai dalam lingkungan keluarga, mereka lebih cenderung untuk mengembangkan kepercayaan diri yang kuat. Sebaliknya, lingkungan keluarga yang kritis atau menuntut dapat merusak self-esteem remaja dan berdampak negatif pada kepercayaan diri mereka.

Pendidikan dan sekolah juga memegang peranan penting dalam membentuk self-esteem remaja. Sekolah yang menciptakan suasana inklusif dan mendukung keberagaman dapat membantu siswa merasa lebih diterima dan dihargai. Program-program yang mendorong pengembangan keterampilan sosial, kolaborasi, dan pencapaian individu dapat berkontribusi pada peningkatan self-esteem. Guru dan pendidik yang memberi pujian dan dukungan dapat membantu remaja merasa lebih percaya diri dalam kemampuan mereka.

Di era digital, penting juga untuk memperhatikan pengaruh teknologi terhadap self-esteem. Sementara teknologi dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk belajar dan berinteraksi, ketergantungan yang berlebihan pada perangkat digital dapat menimbulkan dampak negatif. Remaja yang menghabiskan terlalu banyak waktu di depan layar dan mengabaikan interaksi sosial tatap muka mungkin merasa kurang terhubung dengan orang lain. Hal ini dapat mengganggu perkembangan keterampilan sosial dan mempengaruhi self-esteem mereka.

Pentingnya pendidikan digital juga harus diperhatikan dalam konteks ini. Mengajarkan remaja tentang literasi digital, termasuk cara menggunakan media sosial secara bijak dan memahami dampak dari perilaku online mereka, dapat membantu mereka mengembangkan self-esteem yang lebih sehat. Dengan pengetahuan yang tepat, remaja dapat menghindari jebakan perbandingan sosial yang merugikan dan lebih fokus pada pertumbuhan pribadi mereka.

Kepemimpinan diri juga merupakan elemen kunci dalam pembentukan kepercayaan diri remaja. Ketika remaja belajar untuk mengatur tujuan mereka, mengatasi rintangan, dan merayakan pencapaian, mereka memperkuat self-esteem mereka. Pengembangan keterampilan ini dapat dimulai sejak dini dan diintegrasikan ke dalam pendidikan. Remaja yang memiliki tujuan yang jelas dan merasakan pencapaian dari usaha mereka cenderung memiliki self-esteem yang lebih tinggi dan kepercayaan diri yang lebih kuat.

Membangun hubungan yang positif dengan teman sebaya juga berkontribusi pada self-esteem remaja. Teman yang mendukung dan menghargai dapat membantu remaja merasa lebih baik tentang diri mereka. Di sisi lain, hubungan yang beracun atau bersifat kompetitif dapat merusak self-esteem. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk dikelilingi oleh individu yang mendukung dan mendorong pertumbuhan positif.

Media sosial, jika digunakan dengan bijak, dapat berfungsi sebagai platform untuk membangun kepercayaan diri. Remaja dapat memanfaatkan media sosial untuk berbagi pencapaian, mengekspresikan diri, dan menemukan komunitas yang sejalan dengan minat mereka. Hal ini dapat meningkatkan self-esteem dan membantu mereka merasa terhubung dengan orang lain yang memiliki pengalaman serupa.

Namun, penggunaan media sosial juga harus diimbangi dengan kesadaran akan risiko yang ada. Remaja perlu diajarkan untuk mengenali perasaan negatif yang muncul akibat perbandingan sosial dan tekanan untuk tampil sempurna. Kesadaran ini memungkinkan mereka untuk lebih bijak dalam menggunakan media sosial dan menjaga self-esteem mereka tetap utuh.

Membuat konten positif di media sosial juga dapat menjadi langkah untuk meningkatkan self-esteem. Remaja dapat belajar untuk berbagi pengalaman yang memotivasi dan menginspirasi orang lain, serta menghargai keberagaman. Ketika mereka berkontribusi pada konten yang mendukung dan positif, mereka akan merasa lebih terhubung dan mendapatkan pengakuan dari orang lain.

Selain itu, program-program dukungan dan pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan self-esteem remaja sangat penting. Sekolah dan komunitas dapat mengembangkan inisiatif yang fokus pada peningkatan self-esteem, misalnya melalui workshop, seminar, atau kegiatan kelompok. Kegiatan ini dapat membantu remaja memahami pentingnya self-esteem dan memberikan alat untuk membangun kepercayaan diri.

Pentingnya dukungan profesional, seperti psikolog atau konselor, juga tidak boleh diabaikan. Remaja yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan self-esteem atau menghadapi masalah kesehatan mental dapat mendapatkan bantuan dari tenaga profesional. Dukungan ini dapat membantu mereka mengatasi tantangan yang dihadapi dan membangun kembali kepercayaan diri mereka.

Kesadaran diri juga merupakan aspek penting dalam pembentukan self-esteem. Remaja perlu diajarkan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, serta memahami bahwa semua orang memiliki kekurangan. Dengan menyadari bahwa ketidak sempurnaan adalah bagian dari kemanusiaan, remaja dapat mengembangkan self-esteem yang lebih sehat dan realistis.

Akhirnya, proses pembentukan self-esteem tidak selalu berjalan mulus. Ada kalanya remaja menghadapi tantangan yang dapat mengguncang kepercayaan diri mereka, seperti kegagalan atau penolakan. Namun, penting bagi mereka untuk belajar dari pengalaman tersebut dan melihatnya sebagai kesempatan untuk tumbuh. Dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang konstruktif, remaja dapat mengatasi rintangan ini dan terus membangun kepercayaan diri mereka.

Secara keseluruhan, self-esteem memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri remaja di era digital. Dengan pengertian dan dukungan yang tepat, baik dari keluarga, sekolah, maupun teman sebaya, remaja dapat mengembangkan self-esteem yang kuat. Ini tidak hanya akan berdampak positif pada perkembangan pribadi mereka, tetapi juga pada kesehatan mental dan kemampuan mereka untuk berinteraksi dengan baik di dunia digital yang semakin kompleks.

Salah satu aspek yang sering kali diabaikan dalam diskusi mengenai self-esteem adalah peran pengalaman hidup dalam membentuk pandangan diri remaja. Setiap individu memiliki latar belakang, pengalaman, dan perjalanan hidup yang unik. Pengalaman positif, seperti keberhasilan akademis, prestasi dalam olahraga, atau pengakuan dalam kegiatan seni, dapat memperkuat self-esteem. Di sisi lain, pengalaman negatif, seperti kegagalan dalam ujian, konflik dengan teman, atau bullying, dapat merusak rasa percaya diri. Oleh karena itu, penting bagi remaja untuk mendapatkan dukungan dalam menghadapi tantangan ini dan belajar bagaimana merespons pengalaman mereka dengan cara yang positif.

Proses pembelajaran mengenai self-esteem juga sebaiknya dimulai sejak dini. Pendidikan yang menekankan pada pengembangan diri dan kesehatan mental dapat membantu remaja untuk memahami nilai diri mereka dan pentingnya self-esteem. Sekolah-sekolah yang mengintegrasikan program sosial-emotional learning (SEL) dalam kurikulum mereka dapat memberikan fondasi yang kuat bagi remaja untuk mengembangkan keterampilan sosial, empati, dan kepercayaan diri. Dalam konteks ini, kolaborasi antara orang tua, pendidik, dan komunitas menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan remaja.

Di era digital yang didominasi oleh interaksi online, kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif juga sangat berpengaruh terhadap self-esteem remaja. Remaja yang mahir dalam berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan, cenderung lebih mampu mengekspresikan diri mereka dengan percaya diri. Pelatihan dalam keterampilan komunikasi, baik di lingkungan sekolah maupun di luar, dapat membantu remaja merasa lebih nyaman dalam berinteraksi dengan orang lain, baik secara langsung maupun di dunia maya. Ini akan sangat membantu mereka dalam membangun jaringan sosial yang positif, yang pada gilirannya akan memperkuat self-esteem mereka.

Salah satu tantangan terbesar bagi remaja di era digital adalah fenomena cyberbullying. Penyerangan verbal dan emosional yang terjadi secara online dapat memiliki dampak yang sangat

merugikan pada self-esteem dan kepercayaan diri remaja. Cyberbullying sering kali menyebabkan rasa malu, kesedihan, dan perasaan tidak berharga. Oleh karena itu, sangat penting untuk menyediakan sumber daya dan dukungan bagi remaja yang menjadi korban cyberbullying. Pendidikan tentang cara melindungi diri secara online dan melaporkan perilaku bullying dapat membantu remaja merasa lebih aman dan memiliki kendali atas pengalaman mereka.

Selain itu, penting untuk diingat bahwa self-esteem bukanlah hal yang statis; ia dapat berubah seiring waktu dan pengalaman. Remaja perlu diajarkan bahwa memiliki self-esteem yang tinggi tidak berarti mereka akan selalu merasa percaya diri dalam segala hal. Ketidakpastian dan kegagalan adalah bagian dari kehidupan yang normal. Dengan memahami bahwa self-esteem bisa naik turun, remaja akan lebih siap untuk menghadapi masa-masa sulit tanpa kehilangan keyakinan pada diri mereka sendiri. Ini adalah pelajaran berharga yang dapat membantu mereka mengembangkan ketahanan mental yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

Pentingnya dukungan dari komunitas juga tidak dapat diabaikan. Komunitas yang mendukung dan inklusif dapat memberikan lingkungan yang aman bagi remaja untuk belajar dan tumbuh. Program-program yang mendorong kolaborasi dan saling mendukung antara remaja dapat membantu mereka merasa lebih terhubung dan memiliki tempat di mana mereka diterima. Ketika remaja merasa bahwa mereka memiliki dukungan dari orang-orang di sekitar mereka, self-esteem mereka akan meningkat.

Remaja juga perlu memiliki akses ke berbagai sumber daya yang dapat membantu mereka mengembangkan self-esteem. Buku, artikel, dan program online tentang pengembangan diri, kesehatan mental, dan kepercayaan diri dapat memberikan wawasan yang berharga. Selain itu, aktivitas ekstrakurikuler seperti seni, olahraga, dan kegiatan sukarela dapat menjadi cara yang baik bagi remaja untuk menemukan bakat dan minat mereka, yang pada gilirannya dapat memperkuat self-esteem mereka.

Akhirnya, penting untuk menciptakan budaya di mana remaja merasa nyaman untuk berbicara tentang perasaan mereka, termasuk rasa percaya diri dan masalah yang mereka hadapi. Diskusi terbuka tentang kesehatan mental, self-esteem, dan pengalaman hidup mereka dapat menciptakan rasa saling pengertian dan empati. Dengan berbagi pengalaman dan mendengarkan satu sama lain, remaja dapat menemukan dukungan emosional yang mereka butuhkan dan belajar bahwa mereka tidak sendirian dalam perjuangan mereka.

Kesimpulannya, self-esteem memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepercayaan diri remaja di era digital. Dengan pendekatan yang holistik yang melibatkan pendidikan, dukungan emosional, dan akses ke sumber daya yang tepat, remaja dapat mengembangkan self-esteem yang sehat. Ini akan memberikan mereka alat yang diperlukan untuk menghadapi tantangan hidup, baik di dunia nyata maupun di dunia maya, dan membantu mereka tumbuh menjadi individu yang percaya diri dan resilien.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa self-esteem memainkan peran penting dalam membentuk kepercayaan diri remaja di era digital. Self-esteem yang positif berkontribusi pada peningkatan kepercayaan diri, sementara self-esteem yang rendah dapat menghambat perkembangan tersebut. Oleh karena itu, penting bagi orang tua, pendidik, dan masyarakat untuk mendukung pengembangan self-esteem yang sehat di kalangan remaja.

Untuk mencapai hal ini, strategi pendidikan yang menekankan pada pengembangan self-esteem, serta pendekatan positif terhadap penggunaan media sosial, perlu diterapkan. Selain itu, kesadaran akan bahaya perbandingan sosial di media sosial harus ditanamkan dalam diri remaja. Dengan demikian, diharapkan remaja dapat tumbuh dengan kepercayaan diri yang kuat, meskipun di tengah tantangan yang dihadapi di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin, S. A., & Prayudi, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Profesi Akuntan Publik di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Afifuddin, S. A., & Effendi, I. (2011). *Strategi Promosi Untuk Meningkatkan Jumlah Nasabah tabungan Pada PT. Bank Mandiri cabang Kapten Muslim Medan*.
- Lores, L. (2008). *Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Syariah Dan Sistem Dana Pensiun Lembaga Keuangan Konvensional Terhadap Pendapatan Bagi Hasil*.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). *Pengaruh reward dan punishment terhadap kinerja karyawan pada karyawan Perum perumnas Regional I Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Marbun, P., & Syahputri, Y. (2017). *Pengaruh Stres Kerja dan Pemberian Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan pada PT Clover Bakeshoppe Medan*.
- Prayudi, A. (2009). *Penerapan Analisis Keuangan Dalam Pengambilan Keputusan Perolehan Aktiva Tetap*.
- Lores, L. (2008). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Kredit*.
- Lubis, Z., & Effendi, I. (2009). *Pengaruh Remunerasi Lewat Program Reformasi Birokrasi pada Disiplin Pegawai Kantor Wilayah II Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, D. (2024). *Pengaruh Promosi Media Sosial dan Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung Pada Kebun Jeruk Hijau Manis Desa Pematang Kuing Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2011). *Pengaruh Kegiatan Ekstensifikasi Terhadap Penerimaan PPH Orang Pribadi di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Medan Barat*.
- Abidin, Z., & Prayudi, A. (2013). *Analisis Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendali pada UKM Mdn-Crispy 22*.
- Lubis, A., & Sabrina, H. (2019). *Pengaruh Loyalitas Dan Integritas Terhadap Kebijakan Pimpinan Di Pt. Quantum Training Centre Medan*.
- Siregar, R., & Dalimunthe, M. (2013). *Pengaruh Operational Efficiency dan Cost Efficiency terhadap Net Profit Margin pada PT. Bank Mega, Tbk Kantor Cabang Setia Budi Medan*.
- Hasibuan, R., & Mulia, A. (2006). *Strategi Pemasaran dalam Usaha Meningkatkan Volume Penjualan Polis pada Perusahaan Asuransi Jiwa Bersama " Bumi Putra 1912" Medan*.
- Tarigan, E. D. S. (2013). *Hubungan Antara Kepemimpinan Budaya Organisasi Strategi Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan*.
- Marbun, P., & Syahril, H. (2008). *Analisis Anggaran Biaya Operasional Budidaya Kelapa Sawit Sebagai Alat Pengawasan Pada PTP. Nusantara II Medan Kebun Kelapa Sawit Stabat (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Lestari, I., & Amelia, W. R. (2023). *Pengaruh Viral Marketing dan Brand Awareness terhadap Keputusan Pembelian pada Pelanggan Dimsum Citra Medan*.
- Tarigan, E. D. S. (2012). *Peranan Kepemimpinan Berorientasi Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*.
- Pane, A. A., & Lores, L. (2024). *Pengaruh Transaksi Online E-Commerce, Modal dan Lama Usaha terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM di Jalan Soekarno Hatta Binjai)*.
- Mulia, A. (2011). *Pengaruh Kesepakatan Kerja Bersama (KKB) Serta Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Motivasi Kerja Karyawan di PT. Sarana Agro Nusantara (SAN) Belawan-Medan*.
- Lores, L. (2003). *Analisis Laporan Arus Kas pada PT. Dharma Naga Ltd. Cabang Utama Medan*.
- Rafiki, A. (2022). *Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019*.
- Abidin, Z., & Dalimunthe, M. (2016). *Pengaruh Return On Asset dan Financial Leverage terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Syahputri, Y. (2024). *Pengaruh Kualitas Produk dan Lokasi terhadap Keputusan Pembelian pada Fashion House 10 Setia Budi Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Siregar, R. (2002). *Akuntansi Ganti Rugi Pertanggungjawaban pada PT. Uppo General Insurance Tbk. Cabang Medan*.
- Abidin, Z., & Lores, L. (2004). *Akuntansi Pertanggungjawaban Pusat Biaya Dalam Sistem Pengendalian Manajemen Pada PT. Brantas Abipraya Cabang Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sinaga, I. M. (2020). *Pengaruh Internet Financial Reporting (IFR) dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website Terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018*.
- Dalimunthe, M. I. (2010). *Peranan Perkreditan Terhadap Kemajuan Usaha Kecil Pada PT. BRI (Persero), TBK*.

- Lores, L., & Dalimunthe, H. (2017). Pengaruh Modal Intelektual dan Tingkat Pertumbuhan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan di Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).*
- Habibie, M., & Dalimunthe, H. (2023). Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Penerapan Kebijakan Pajak dan Kemudahan Administrasi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Hotel dan Penginapan yang Terdaftar pada Kpp Medan Polonia.*
- Abidin, Z., & Dalimunthe, H. (2016). Analisis Pengaruh Perubahan ARus Kas dan Laba Akuntansi Terhadap Return Saham pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*
- Siregar, R., & Lores, L. (2008). Analisis Laporan Keuangan pada PT Bank Syari'ah Mandiri Medan.*
- Dalimunthe, M. I. (2010). Perbedaan Kinerja Bank Devisa yang Telah Dan Belum Go Public Pada Bursa Efek Indonesia.*
- Siregar, M. Y. (2012). Strategi Pemasaran" Benecol Milk" Susu Ready to Drink di Indonesia.*
- Rafiki, A. (2022). Pengaruh Online Customer Review dan E-Trust terhadap Niat Beli pada Masyarakat Pengguna Aplikasi Lazada di Kecamatan Tanjung Morawa.*